

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang memediator antara pihak yang kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank menghimpun dana dari pihak debitur dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya. Bank dalam menghimpun dana mempunyai kewajiban kepada deposan dalam bentuk pemberian bunga dalam arti bank akan menanggung biaya bunga, sedangkan dalam hal penyaluran dana pihak bank justru akan memperoleh suatu pendapatan dalam bentuk bunga dari pihak debitur (Yunita, 2018).

Bank merupakan bisnis yang berkaitan erat dengan prinsip kepercayaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh bank agar mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder* (pemegang saham, nasabah, pekerja, perusahaan pengguna/mitra, dan pemerintah) ialah dengan menjaga tingkat kesehatan bank yang bersangkutan (Bijriah, 2018). Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas terhadap risiko pasar (Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004).

Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam rangka menjaga atau meningkatkan tingkat kesehatan bank. Bank dinyatakan sehat jika bank mampu menjalankan fungsinya dengan baik, dimana bank mempunyai modal yang cukup dan dapat menjaga kualitas asset dengan baik, mengelola dengan baik dan mengoperasikannya berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan operasional usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain hal tersebut, bank harus memenuhi ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa ketentuan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian di dalam operasional perbankan (Yunita, 2018).

Mengingat tingkat kesehatan bank sangat penting, maka Bank Indonesia menerbitkan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, serta didukung pula oleh Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maupun Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan metode *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity* (CAMEL).

Metode CAMEL ini ditujukan untuk mengukur atau menilai apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Metode CAMEL ini menitikberatkan pada lima aspek analisis yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) (Manumpil, dkk, 2019). CAMEL juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat serta memprediksi prospek suatu bank di masa yang akan datang (Syahputra dan Saragih, 2018).

Salah satu bank yang berkepentingan untuk melakukan penilaian kesehatannya yaitu bank BRI. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia, dan merupakan bank yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat golongan menengah ke bawah. Dana minimal yang disetorkan untuk membuka rekening nominalnya lebih sedikit dibandingkan dengan bank-bank lain. Selain itu, Bank Rakyat Indonesia tidak hanya ada di kota-kota besar, tetapi sudah ada di pedesaan, sehingga masyarakat lebih mudah untuk menyimpan atau meminjam dana (Widari dkk, 2017).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu *pioneer* dalam sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). BRI mempunyai visi yaitu menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan pelanggan, sedangkan misi BRI adalah (1) melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, (2) memberikan

pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik *good corporate governance*, dan (3) memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan. BRI didirikan sejak tahun 1895 yang memiliki jaringan dan jangkauan layanan tersebar dan terbesar di Indonesia. Akses BRI ke nasabah makin dekat dengan lebih dari 9.600 unit kerja *real time online*, BRI melayani seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, dari Sabang sampai ke Merauke (Widari dkk, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti memilih BRI sebagai subjek penelitian karena pada tahun 2019 bank BRI mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun 2018. Kondisi kinerja keuangan bank BRI pada tahun 2019 yang menurun dibandingkan tahun 2018 tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Bank BRI Tahun 2019

Aspek Kineja Keuangan	Tahun		Keterangan	Kesimpulan	Artinya
	2018	2019			
Laba bersih	11,6%	6,25%	Menurun sebesar 5,35%	Persentase laba bersih yang dihasilkan bank BRI tahun 2019 lebih kecil dari tahun 2018	Kemampuan bank BRI untuk menghasilkan laba bersih tahun 2019 lebih rendah

					5,35% dari tahun 2018
--	--	--	--	--	-----------------------

Lanjutan Tabel 1.1

Aspek Kineja Keuangan	Tahun		Keterangan	Kesimpulan	Artinya
	2018	2019			
Kredit bermasalah	2,27%	2,8%	Meningkat sebesar 0,53%	Persentase kredit dari debitur yang tidak tertagih dan macet di bank BRI tahun 2019 lebih besar dari tahun 2018	Kemampuan bank BRI untuk menagih kredit tak tertagih dan macet tahun 2019 lebih rendah 0,53% dari tahun 2018
Dana Pihak Ketiga (DPK)	12,34%	6,87%	Menurun sebesar 5,47%	Persentase dana pihak ketiga yang diperoleh atau didapatkan oleh bank BRI	Kemampuan bank BRI memperoleh dana pihak ketiga tahun

				tahun 2019 lebih kecil dari tahun 2018	2019 lebih rendah 5,47% dari tahun 2018
Liabilitas	49,37%	8,48%	Menurun sebesar 40,89%	Persentase dana bank BRI yang akan dibayarkan untuk melunasi utangnya kepada kreditur saat jatuh tempo pembayaran pada tahun 2019 lebih kecil dari tahun 2018	Kemampuan bank BRI melunasi utangnya saat jatuh tempo pembayaran pada tahun 2019 lebih rendah 40,89% dari tahun 2018

Sumber: Rasdianto (2020)

Tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa penurunan laba bersih tahun 2019 sebesar 6,25% yang lebih rendah dari tahun 2018 sebesar 11,6%, yang artinya realisasi laba bersih BRI relatif melambat. Perlambatan pertumbuhan laba bersih tersebut diakibatkan oleh berbagai indikator, salah satu di antaranya adalah lesunya kinerja pinjaman tahun lalu yang berdampak pada tidak

maksimalnya laba perseroan. Selain itu, melambatnya laba juga terjadi lantaran tingginya kenaikan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) perseroan yang mencapai 2,8% pada 2019 dari sebelumnya hanya 2,27%. Segmen korporasi menyumbang NPL terbesar yakni sebanyak 8% atau naik 3% dari tahun 2018 yang hanya 5%.

NPL BRI tahun 2019 yang tinggi tersebut diperparah dengan rendahnya pertumbuhan DPK BRI tahun 2019 sebesar 6,87% yang jauh lebih rendah dari tahun 2018 yaitu 12,34%. Lemahnya pertumbuhan DPK ini juga dibarengi dengan merosotnya pertumbuhan liabilitas BRI sepanjang tahun. Lambatnya pertumbuhan liabilitas menjadi bukti begitu ketatnya likuiditas perbankan. Tercatat pada akhir 2018, liabilitas BRI sudah berada di angka Rp.1,09 triliun, namun hingga tutup buku 2019 perseroan hanya mampu membukukan liabilitas Rp1,18 triliun atau meningkat 8,48%. Angka tersebut berbanding terbalik dengan pertumbuhan liabilitas pada tahun 2018 yang mencapai 49,37%. Kondisi laba bersih BRI yang melambat, tingginya NPL (2,8%), turunnya DPK sebesar 5,47%, serta merosotnya liabilitas BRI dari tahun 2018 sebesar 49,37% menjadi 8,48% di tahun 2019 atau mengalami penurunan sebesar 40,89% ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank BRI tahun 2019 tergolong rendah.

Berdasarkan kasus kinerja keuangan BRI yang rendah pada tahun 2019 ini, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kesehatan BRI melalui metode CAMEL guna mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap BRI. Dengan melakukan penilaian terhadap rasio CAMEL, masyarakat luas serta investor

bisa mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank BRI yang sebenarnya, tanpa menilai dari kasus yang terjadi maupun isu-isu yang telah beredar. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2015-2019 Menggunakan Metode CAMEL**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia yang dinilai menggunakan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* (CAMEL) pada periode 2015-2019?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini ingin memfokuskan penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dengan membatasi indikator CAMEL, maupun pembatasan data laporan keuangan yang diteliti yang diuraikan sebagai berikut.

1. Penilaian *Capital* (Pemodalan) dalam metode CAMEL diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Penilaian *Asset Quality* (Kualitas Aset) dalam metode CAMEL diukur menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP).
3. Penilaian *Management* dalam metode CAMEL diukur menggunakan indikator rasio *Net Profit Margin* (NPM).
4. Penilaian *Earning* dalam metode CAMEL diukur menggunakan indikator rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

5. Penilaian *Liquidity* dalam metode CAMEL diukur menggunakan indikator rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
6. Data yang menjadi objek penelitian ini adalah data laporan tahunan bank BRI periode 2015-2019 yang diunduh dari *website* resmi BRI (<https://bri.co.id/laporan>).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* (CAMEL) pada periode 2015-2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah informasi dan pengayaan kajian mengenai penilaian kesehatan lembaga perbankan, sumbangan pemikiran serta sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang sejenis dan relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penilaian finansial.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi jika ingin meneliti dengan tema yang sama tentang penilaian dan perbandingan tingkat kesehatan bank milik pemerintah yang *go public* atau yang terdaftar di BEI dengan metode CAMEL.

c. Bagi bank BRI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen bank BRI dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut asset, kredit, liabilitas, maupun kebijakan lain terutama berdasarkan perbedaan kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

d. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran informasi penting kepada investor sebagai dasar pengambilan keputusan jika ingin menanamkan modalnya di bank BRI.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Tata urutan bab yang ditulis pada riset ini diawali dengan latar belakang penelitian, dan diakhiri dengan saran yang disusun menjadi lima bab sekaligus penjelasannya secara rinci sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Di bab II ini terdiri dari landasan teori yang relevan dengan judul skripsi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab III ini berisi mengenai populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan tingkat kesehatan bank BRI periode 2015-2019 yang diuraikan secara rinci, serta membahas pembuktian hipotesis penelitian ini yang diperkuat oleh penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V ini menguraikan mengenai kesimpulan penelitian, serta saran untuk bank, maupun peneliti berikutnya.